



**LAPORAN EVALUASI INTERNAL
DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN
TRIWULAN IV TAHUN 2025**

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA**

**BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL DEPUTI BIDANG PENINDAKAN TRIWULAN IV
TAHUN 2025**

Pada hari ini, Kamis Tanggal 15 Januari 2026, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Rizkal, S.Sos., M.M
NRP : 19711021 199110 1 001
Jabatan : Direktur Intelijen Obat dan Makanan

2. Nama : Rico Cahyahadi, S.E
NIP : 19890312 2019003 1 004
Jabatan : Ketua Tim SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Direktorat Intelijen Obat dan Makanan periode 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 dengan hasil sebagai berikut :

A. Capaian Kinerja dan Anggaran per Output

No	Rincian Output	Volume							Anggaran							
		Target	B10	%	B11	%	B12	%	Pagu (Ribu)	*)Pagu Revisi (Ribu)	B10 (Ribu)	%	B11 (Ribu)	%	B12 (Ribu)	%
1	Laporan Kegiatan Dukungan Operasi Intelijen	14	3	21,43	4	28,57	5	35,71	2.969.620	780.181	654.004	83	699.865	89	780.173	100
2	Dokumen Analisis Pengembangan Operasi Intelijen Obat dan Makanan	6	0	0	0	0	1	16,67	2.219.829	725.181	0	0	47.816	6	725.172	100
3	Rekomendasi Intelijen yang Berkualitas	20	9	45	10	50	10	50	1.449.699	543.287	484.651	89	523.287	96	543.250	99
TOTAL									6.639.148	2.048.649	1.138.655	56	1.270.968	62	2.048.695	100

*) Pagu Revisi = Pagu Awal – Blokir

B. Capaian Program dan Kegiatan

No	Program dan Kegiatan	Volume			Anggaran				Kendala/Hambatan
		Target	Realisasi s.d. TW IV	Capaian %	Pagu (Ribu)	*)Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi s.d. TW IV (Ribu)	Capaian %	
1	Laporan Kegiatan Dukungan Operasi Intelijen	14	5	35,71	2.969.620	780.181	780.173	100	Tidak Ada Kendala Catatan : Terdapat efisiensi atau pemblokiran anggaran dengan tidak mengubah target volume

No	Program dan Kegiatan	Volume			Anggaran				Kendala/Hambatan
		Target	Realisasi s.d. TW IV	Capaian %	Pagu (Ribu)	*)Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi s.d. TW IV (Ribu)	Capaian %	
									sehingga capaian anggaran tidak sebanding dengan capaian volume
2	Dokumen Analisis Pengembangan Operasi Intelijen Obat dan Makanan	6	1	16,67	2.219.829	725.181	725.172	100	Tidak Ada Kendala catatan : terdapat efisien atau pemblokiran anggaran dengan tidak merubah target volume sehingga capaian anggaran tidak sebanding dengan capaian volume
3	Rekomendasi Intelijen yang Berkualitas	20	10	50	1.449.699	543.287	543.250	99	Tidak Ada Kendala catatan : terdapat efisien atau pemblokiran anggaran dengan tidak merubah target volume sehingga capaian anggaran tidak sebanding dengan capaian volume

*) Pagu Revisi = Pagu Awal –

C. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran

1. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran sampai dengan Bulan Oktober

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B10	%	Target Tahunan	%	*)Target Renstra	%			
1	Hasil Intelijen Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berkualitas	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	88,89	75	118	75	118,52	85	104	1.323.468	1.138.656	86,04
2	Terpetakannya Tersedianya Profile Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Akurat	Jumlah Profile Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terpetakan	0	0	0	4	0	5	0	725.180	0	0
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	85	0	89	0	6.352	6.352	100
		Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	100	100	0	100	100	100	100	6.352	6.352	100

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B10	%	Target Tahunan	%	*)Target Renstra	%			
		Tingkat Efisiensi penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	95	90	105	100	95	100	95	6.352	6.352	100
		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	3,01	0	3,20	0	6.352	6.352	100

*) Target sementara Renstra sebelum ditetapkan

2. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran sampai dengan Bulan November

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B11	%	Target Tahunan	%	*)Target Renstra	%			
1	Hasil Intelijen Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berkualitas	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	88,89	75	118,52	75	118,52	85	104,58	1.323.468	1.223.152	92,42
2	Terpetakannya Tersedianya Profile Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Akurat	Jumlah Profile Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terpetakan	0	0	0	4	0	5		725.180	47.816	6,59
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	85	0	89	0	6.352	6.352	100
		Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	100	100	100	100	100	100	100	6.352	6.352	100

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B11	%	Target Tahunan	%	*)Target Renstra	%			
		Tingkat Efisiensi Oenggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	95	90	105	100	95	100	95	6.352	6.352	100
		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	3,01	0	3,20	0	6.352	6.352	100

*) Target sementara Renstra sebelum ditetapkan

3. Capaian Rencana Aksi Perjanjian dan Realisasi Anggaran sampai dengan Bulan Desember

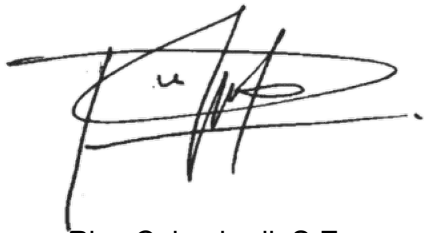
No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B12	%	Target Tahunan	%	*)Target Renstra	%			
1	Hasil Intelijen Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berkualitas	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	80	75	106,67	75	107	85	94	1.323.468	1.323.423	100
2	Terpetakannya Tersedianya Profile Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Akurat	Jumlah Profile Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terpetakan	4	4	100	4	100	5	80	725.180	725.172	99,99
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	84,65	85	99,59	85	99,59	89	95	6.352	6.352	100
		Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	100	100	100	100	100	100	100	6.352	6.352	100

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B12	%	Target Tahunan	%	*)Target Renstra	%			
		Tingkat Efisiensi Oenggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	100	100	100	100	100	100	100	6.352	6.352	100
		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	2,906	3,01	96,54	3,01	96,54	3,20	91	6.352	6.352	100

*) Target sementara Renstra sebelum ditetapkan

Jakarta, 15 Januari 2026

Ketua Tim SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan,



Rico Cahyahadi, S.E

NIP. 19890312 201903 1 004

Direktur Intelijen Obat dan Makanan,



Rizkal, S.Sos., M.M

NIP. 19890312 201903 1 004

Lampiran a. Kertas Kerja Pengukuran dan Perhitungan Kinerja Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Triwulan IV Tahun 2025

I. Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti

➤ Definisi Operasional

Rekomendasi Intelijen adalah rekomendasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan yang berisi informasi hasil kegiatan/operasi intelijen beserta rekomendasi tindaklanjut yang disarankan. Rekomendasi Intelijen diberikan kepada Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan, Unit Pengawasan di Deputi I, II, dan III serta UPT BPOM di seluruh Indonesia. Rekomendasi Intelijen yang ditindaklanjuti adalah rekomendasi intelijen yang telah dilakukan tindaklanjut oleh unit kerja penerima sesuai dengan rekomendasi yang disarankan oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan.

➤ Cara Perhitungan

(Rekomendasi Intelijen yang ditindaklanjuti / Jumlah rekomendasi yang dikeluarkan x 100%)

➤ Perhitungan Realisasi

Rekomendasi yang dikeluarkan	10 rekomendasi
Rekomendasi yang ditindaklanjuti	8 rekomendasi
Realisasi	80%

II. Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terpetakan

➤ Definisi Operasional

Jaringan kejahatan adalah sindikat atau organisasi (kelompok yang sudah tersusun bentuk kegiatannya) yang melakukan kejahatan secara sistematis/terorganisir dimana terdapat distribusi peran dari para anggota kelompok serta mempunyai sasaran-sasaran kejahatan tertentu. Profil jaringan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan adalah gambaran/identitas jaringan pelaku kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dapat diketahui berdasarkan laporan yang dihimpun dari hasil kegiatan/operasi intelijen.

➤ Cara Perhitungan

Realisasi dihitung berdasarkan jumlah dokumen profil jaringan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan

➤ Perhitungan Realisasi

III. Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

➤ Definisi Operasional

- a. Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh unit kerja diwajibkan melakukan pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.
- b. Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan *good governance* dan *clean government* menuju BPOM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.
- c. Evaluasi Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:
 - 1) Memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
 - 2) Menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM

➤ Cara Perhitungan

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self assessment* dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I.

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua) komponen, yaitu:

NO	KOMPONEN PENGUKIT	BOBOT
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%

NO	KOMPONEN PENGUKIT	BOBOT
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

NO	KOMPONEN HASIL	BOBOT
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

➤ Perhitungan Realisasi

IV. Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

➤ Definisi Operasional

- a. Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan dokumen yang wajib disusun oleh Unit Organisasi dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja Unit Organisasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).
- b. Pemenuhan dokumen SAKIP mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM. Bagi Unit Organisasi Eselon II Pusat Non Satker dan UPT Non Satker di Lingkungan BPOM, dokumen SAKIP tersebut meliputi 11 (sebelas) dokumen sebagai berikut:
 - Rencana Kinerja Tahun (RKT) n+1 → B09;
 - Perjanjian Kinerja (PK) Tahun n → B02;
 - Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun n → B02;
 - Capaian RAPK Triwulan IV Tahun n-1 → B01;
 - Capaian RAPK Triwulan I Tahun n → B04;
 - Capaian RAPK Triwulan II Tahun n → B07;
 - Capaian RAPK Triwulan III Tahun n → B10;
 - Laporan Evaluasi Internal Triwulan IV Tahun n-1 → B01;
 - Laporan Evaluasi Internal Triwulan I Tahun n → B04;
 - Laporan Evaluasi Internal Triwulan II Tahun n → B07;
 - Laporan Evaluasi Internal Triwulan III Tahun n → B10;
- c. Sesuai standar adalah memenuhi ketentuan yang terdapat dalam pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM serta ketentuan lain yang dapat disampaikan melalui surat Sekretaris Utama.

- d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

➤ **Cara Perhitungan**

Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Unit Organisasi Sesuai Standar = (Jumlah Dokumen SAKIP yang disusun sesuai standar / Jumlah Dokumen SAKIP yang disusun) x 100%.

➤ **Perhitungan Realisasi**

V. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

➤ **Definisi Operasional**

- a. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit, tetapi menghasilkan output yang sama atau lebih besar, atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input
- b. Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input di mana $\text{Persentase capaian output} / \text{Persentase capaian input} \times 100\%$.
- c. Tingkat Efisiensi (TE) diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE) di mana $TE = [(IE - SE)/SE]$, apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

- Efisiensi apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1;
- Tidak efisiensi apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$.

➤ **Cara Perhitungan**

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 1) 0,00 - 0,20 : 100% → Efisien.
- 2) 0,21 - 0,40 : 95% → Efisien.
- 3) 0,41 - 0,60 : 92% → Efisien.
- 4) 0,61 - 0,80 : 90% → Efisien.
- 5) 0,81 - 1,00 : 88% → Efisien.
- 6) 1,01 - 1,20 : 86% → Tidak Efisien.
- 7) 1,21 - 1,40 : 84% → Tidak Efisien.
- 8) 1,41 - 1,60 : 80% → Tidak Efisien.
- 9) 1,61 - 1,80 : 78% → Tidak Efisien.
- 10) 1,81 : 75% → Tidak Efisien

➤ **Perhitungan Realisasi**

- Oktober
- November
- Desember

VI. Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

➤ Definisi Operasional

- Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko.
- Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

- Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
- 2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko.
- 3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

➤ **Cara Perhitungan**

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan Risk Naive menuju Risk Aware
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan Risk Aware menuju Risk Defined
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan Risk Defined menuju Risk Managed
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan Risk Managed menuju Risk Enabled

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

➤ **Perhitungan Realisasi**

Lampiran b.

NOTULEN RAPAT MONITORING DAN EVALUASI TW IV

- I. Pelaksanaan Rapat**
- II. Pembahasan Rapat**
- III. Arahan dan Petunjuk**
- IV. Dokumentasi**

**LAMPIRAN MATRIKS RENCAN AKSI ATAS CAPAIAN PROGRAM/KEGIATAN
TRIWULAN IV TAHUN 2025**